

**PENGARUH PERANGKAT DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
KEPEMIMPINAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA**

Mustofa Iqbal Dewantoro,²Istinganah,³Syahriar

Program studi akuntansi, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

E-mail: iqbaldewantoro2302@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Peran Pendamping Desa, serta Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Jenis Penelitian ini menggunakan uji hipotesis, dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Purposive Sampling. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini Aparatur Desa di 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Widodaren. Sampel dalam Penelitian ini Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa Sebanyak 36 Aparatur Desa di Kecamatan Widodaren.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil uji parsial atau uji t, variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, Peran Pendamping Desa, Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes. Sedangkan variabel Pendidikan dan Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes. Hasil uji simultan atau uji F, variabel persepsi Kualitas Sumber Daya Manusia, variabel persepsi Pendidikan dan Pelatihan, variabel persepsi Peran Pendamping Desa, Partisipasi Pengguna secara simultan berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Penggunaan Siskeudes. **Kata Kunci : Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Peran Pendamping Desa, Partisipasi Pengguna, Efektivitas Penggunaan Siskeudes**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of human resources, education and training, the role of village facilitators, and user participation on the effectiveness of using the village financial system in Widodaren District, Ngawi Regency. This type of research uses hypothesis testing, using quantitative methods. The technique used in sampling is the purposive sampling technique. The data in this study are primary data obtained from distributing questionnaires. The population in this study was Village Apparatus in 12 villages located in the Widodaren District. The sample in this study was the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer as many as 36 Village Apparatus in Widodaren District.

The conclusion of this study is the results of the partial test or t test, the variable Quality of Human Resources, the Role of Village Facilitators, User Participation affect the Effectiveness of the Use of Siskeudes. While the Education and Training variables have no effect on the Effectiveness of the Use of Siskeudes. The results of the simultaneous test or F test, the perceived variable of the quality of human resources, the variable perception of education and training, the perception variable of the role of village facilitators, user participation simultaneously affect the variable effectiveness of the use of Siskeudes.

Keywords : Quality of Human Resources, Education and Training, Role of Village Facilitators, User Participation, Effectiveness of Using Siskeudes.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa merupakan struktur terkecil dari pemerintah yang terdapat di kalangan masyarakat, diatur dalam kebijakan pemerintah desa guna mencapai segala program yang diadakan oleh pemerintah daerah. Nawacita adalah salah satu wujud dari program agar terciptanya Indonesia yang maju dan meningkatkan kualitas desa pada pembangunan maupun kesejahteraan masyarakat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa menuntut tanggung jawab yang besar pula oleh aparatur pemerintah desa. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa agar dapat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Village Governance*). (pemendagri, 2020).

Penerapan Akuntabilitas merupakan bukti pertanggung jawaban pada masyarakat dan pemerintah desa sehingga sesuai dengan ketentuan, terwujud tatakelola yang baik Wiguna, dkk (2017). Dalam rangka terwujudnya tata kelola keuangan yang baik, pemerintah desa yang menerima Dana Desa beserta aparaturnya

ditugaskan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam penyusunan laporan keuangan.

Aplikasi Siskeudes, dikembangkan oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan ditetapkannya aplikasi Siskeudes maka pemerintah dengan mudah meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan dalam penyusunan APBDes. Hal ini diperkuat dengan surat Edaran Direktur Jendral Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa yang menyatakan bahwa aplikasi Siskeudes ini diberlakukan untuk seluruh desa dengan penerapan secara bertahap. Dan melalui surat ini dihimbau kepada Gubernur dan Bupati/Wali kota untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi penerapan aplikasi tersebut sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengelolaan dana bisa terwujud dengan baik apabila penggunaan Siskudes dilakukan dengan efektif. Efektivitas penggunaan Siskudes dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Peran Penampung Desa, serta Partisipasi Pengguna.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap

- efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
2. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
 3. Apakah peran pendamping desa berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa ?
 4. Apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa ?
 5. Apakah pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektifitas sistem keuangan desa?
2. Untuk menguji pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
3. Untuk menguji pengaruh peran pendamping desa terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
4. Untuk menguji pengaruh partisipasi pengguna terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
5. Untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna

berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan kekayaan literature yang dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan Efektifitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan dan sebagai sumber informasi dalam efektifitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa yang diterapkan Pemerintah.

3. Manfaat Metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman secara teori maupun praktek mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna terhadap efektifitas system keuangan desa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Desa

Menurut undang-undang Nomer 5 Tahun 1979 tentang Desa, peraturan desa ialah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalam kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Sistem Keuangan Desa

Sistem keuangan desa atau yang disebut Siskeudes merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi Siskeudes ini adalah sistem yang dibuat sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku yaitu sesuai dengan undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

Penggunaan aplikasi

Tujuan dari diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali atau tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang undang (Sulina et al, 2017). Data-data yang diinput dalam Siskeudes yaitu profil desa, penganggaran, penatausahaan, dan laporan keuangan desa. Diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) diharapkan nantinya dapat membantu kerja dari aparat desa itu sendiri, sehingga kinerja dari aparat desa semakin membaik dan penggunaan dari sistem tersebut dapat lebih efektif.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara

efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*) (Sanjaya, 2017).

Kualitas sumber daya manusia oleh Afrianti (2011) ialah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia (SDM) tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi Lebih lanjut Ariesta (2013) menyatakan apabila sumber daya manusia pelaku sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan maka kualitas informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi akan memiliki kualitas yang rendah. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keterandalan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan pada prinsipnya merupakan upaya membekali

seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan serta attitude sehingga seseorang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas atau aktivitas keorganisasian sehari-hari. Dengan demikian melalui pengetahuan dan keterampilan serta attitude yang diperoleh melalui pelatihan tersebut, seorang pegawai atau anggota organisasi dapat lebih percaya diri didalam menghadapi persoalan yang dihadapi dalam tugasnya. Melalui program pelatihan diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan organisasi atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh organisasi. Pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah suatu system dan perlu belajar tentang keahlian baru.

Menurut Adisanjaya, dkk (2017), pelatihan merupakan serangkaian proses seseorang dalam meningkatkan kompetensi, keahlian dan pengetahuan secara sistematis dan terorganisir sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan seorang pegawai melaksanakan pekerjaan yang ditugaskannya sesuai dengan standar. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan dan membekali pengetahuan individu. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur

dan dalam waktu yang relatif lama.

5. Peran Pendamping Desa

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Menurut Suharto (2005) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sejak tahun 2015 desa-desa di Indonesia mendapat kucuran dana dari pemerintah pusat yang jumlahnya cukup besar.

Dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, bahwa pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan

prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

6. Partisipasi Pengguna

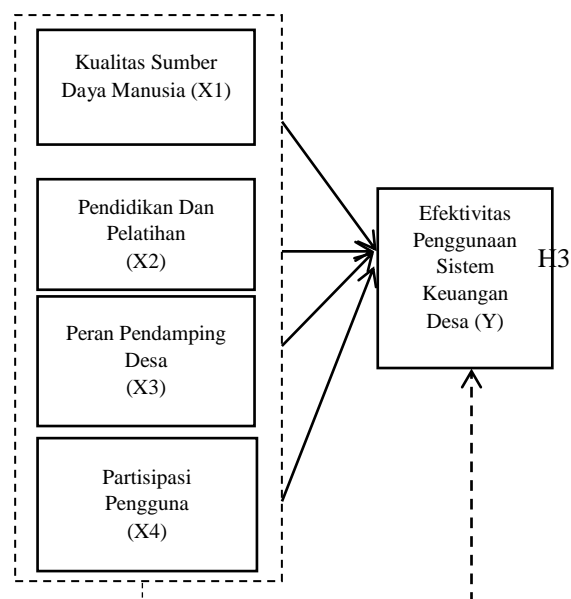
Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. (Laksana dkk, 2018)

Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengahkan kontribusinya. Para pemakai sistem informasi sebagian besar hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (Susanto, 2010).

Aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi yang wajib diterapkan secara online oleh aparatur pemerintah desa maka sangat diperlukan partisipasi yang cukup tinggi antara sekertaris, dan dan staf operator desa untuk memperoleh hasil yang maksimal dan mampu menciptakan efektivitas dalam

pelaporan pertanggungjawaban (Pardani dan Damayanti, 2017).

7. Kerangka Konsep



8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan pada teori Sugiyono (2018). Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa.

H2 : Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa.

H3 : Peran pendamping desa berpengaruh terhadap

efektivitas sistem keuangan desa.

H4 : Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa.

H5 : Kualitas sumber daya, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, dan partisipasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang berada dikecamatan widodaren. Sampel yang diambil antara lain seluruh kepala desa, sekretaris desa, serta bendahara/keuangan desa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis penelitian kuantitatif sangat relevan diterapkan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian dihimpun menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.. Data kuesioner dari jawaban responden yang sudah diperoleh peneliti akan diolah menggunakan software SPSS versi 25.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada kuesioner yang telah diberikan kepada 36 responden, dapat diketahui bahwa besarnya nilai jawaban responden

yang telah dianalisis dengan statistik deskriptif dengan pengolahan menggunakan SPSS versi 25, dapat dilihat dalam tabel 5.5 di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas SDM	36	12	25	19.08	3.138
Pendidikan dan Pelatihan	36	14	25	19.53	2.432
Peran Pendamping Desa	36	14	25	19.03	2.793
Partisipasi Pengguna	36	13	25	19.56	2.613
Efektivitas Penggunaan Siskeudes	36	15	25	19.97	2.360
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran jumlah jawaban yang diberikan oleh responden untuk masing-masing variabel penelitian. Pada variabel kualitas sumber daya manusia memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 12, nilai maksimum 25, nilai rata-rata sebesar 19,08 dengan deviasi standar sebesar 3,138 jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir pernyataan.

Variabel pendidikan dan pelatihan memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 14, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 19,53 dengan deviasi standar sebesar 2,432 jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan.

Variabel peran pendamping desa memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 14, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 19,03 dengan deviasi standar sebesar 2,793 jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan.

Variabel partisipasi pengguna memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 13, nilai

maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 19,56 dengan deviasi standar sebesar 2,613 jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan.

Variabel efektivitas penggunaan siskeudes memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 15, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 19,97 dengan deviasi standar sebesar 2,360 jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk nilai signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, maka (df) = $36 - 2 = 34$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapat $r_{tabel} = 0,329$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = artinya pernyataan dinyatakan valid $r_{hitung} < r_{tabel}$ = artinya pernyataan tersebut tidak valid. Uji validitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	Corrected item total correction	R_{tabel}	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	Pernyataan 1	0,822	0,329	Valid
	Pernyataan 2	0,754	0,329	Valid
	Pernyataan 3	0,921	0,329	Valid
	Pernyataan 4	0,763	0,329	Valid
	Pernyataan 5	0,857	0,329	Valid
Pendidikan dan Pelatihan (X2)	Pernyataan 1	0,687	0,329	Valid
	Pernyataan 2	0,637	0,329	Valid
	Pernyataan 3	0,717	0,329	Valid
	Pernyataan 4	0,564	0,329	Valid
	Pernyataan 5	0,691	0,329	Valid
Peran Pendamping Desa (X3)	Pernyataan 1	0,757	0,329	Valid
	Pernyataan 2	0,726	0,329	Valid
	Pernyataan 3	0,826	0,329	Valid
	Pernyataan 4	0,751	0,329	Valid
	Pernyataan 5	0,619	0,329	Valid
Partisipasi Pengguna (X4)	Pernyataan 1	0,635	0,329	Valid
	Pernyataan 2	0,725	0,329	Valid
	Pernyataan 3	0,841	0,329	Valid
	Pernyataan 4	0,557	0,329	Valid
	Pernyataan 5	0,607	0,329	Valid
Efektivitas Penggunaan Siskeudes (Y)	Pernyataan 1	0,788	0,329	Valid
	Pernyataan 2	0,494	0,329	Valid
	Pernyataan 3	0,535	0,329	Valid
	Pernyataan 4	0,797	0,329	Valid
	Pernyataan 5	0,788	0,329	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Uji reliabilitas diolah dengan SPSS versi 25. Suatu pernyataan dikatakan reliabel jika

memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ dan jika tidak reliabel nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2018 : 46). Adapun Uji Reliabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah pertanyaan	Cronbach's alpha	Keterangan
Kualitas SDM	5	0,697	Reliabel
Pendidikan dan Pelatihan	5	0,670	Reliabel
Peran Pendamping Desa	5	0,791	Reliabel
Partisipasi Pengguna	5	0,697	Reliabel
Efektivitas Penggunaan Siskeudes	5	0,667	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Uji Asumsi Klasik

pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	36
Test Statistic	0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil di atas, hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,381 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

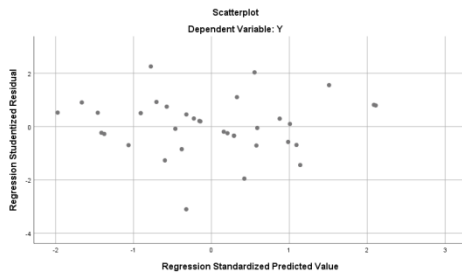
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas SDM	0,210	4,773
Pendidikan & Pelatihan	0,198	5,046
Peran Pendamping Desa	0,198	5,047
Partisipasi Pengguna	0,329	3,037

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tiap variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10

maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil di atas dari uji Heterokedisitas yang menggunakan model analisis regresi dinyatakan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heterokedisitas. Hal ini dapat terlihat dari titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	7,073
Kualitas SDM	-0,404
Pendidikan & Pelatihan	-0,134
Peran Pendamping Desa	0,829
Partisipasi Pengguna	0,381

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,073 - 0,404 - 0,134 + 0,829 + 0,381 + e$$

Persamaan hasil regresi linier berganda di atas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai pada konstanta bertanda positif 7,073 yang dapat diartikan jika variabel kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna sama dengan angka 0, maka nilai efektifitas penggunaan siskeudes sebesar 7,073.
- 2) Nilai koefisien Sumber Daya Manusia sebesar -0,404 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan apabila variabel Sumber Daya Manusia naik sebesar 1x maka Efektivitas Penggunaan Siskeudes akan mengalami penurunan sebesar -0,404 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien Pendidikan dan Pelatihan -0,134 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan apabila variabel Pendidikan dan Pelatihan naik sebesar 1x maka Efektivitas Penggunaan Siskeudes akan mengalami penurunan

sebesar- 0,134 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Nilai koefisien Peran Pendamping Desa sebesar 0,829 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel Peran Pendamping Desa sebesar 1x maka Efektivitas Penggunaan Siskeudes meningkat sebesar 0,829 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Nilai koefisien Partisipasi Pengguna sebesar 0,381 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel Partisipasi Pengguna sebesar 1x maka Efektivitas Penggunaan Siskeudes meningkat sebesar 0,381 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
(Constant)	3.292	.002
Kualitas SDM	-2.245	.032
Pendidikan & Pelatihan	-.562	.578
Peran Pendamping Desa	3.986	.000
Partisipasi Pengguna	2.210	.035

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Hasil dari uji t (uji parsial) pada tabel tersebut dapat dianalisis bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} variabel kualitas sumber daya manusia (X1) -2.245, yang dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.245 < 2,040) dan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, yang

artinya bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes. H1 diterima

2. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} pendidikan dan pelatihan -0.562, yang dapat diartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.562 < 2,040) dan nilai signifikansi sebesar $0.578 > 0,05$, yang artinya bahwa variabel pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes. H2 ditolak
3. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} variabel peran pendamping desa 3.986, yang dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.986 > 2,040) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel peran pendamping desa berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes.
4. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} variabel partisipasi pengguna 2.210, yang dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.210 > 2,040) dan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel partisipasi pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	13.087	0,000

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, partisipasi pengguna berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu efektivitas penggunaan siskeudes.

3. Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,793 ^a	0,628	0,580

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2022

Hasil Uji Determinasi R^2 , dapat dilihat bahwa hasil dari *Adjusted R Square* sebesar 0,580, maka dapat dikatakan jika variabel efektivitas penggunaan sistem keuangan desa dipengaruhi oleh variabel kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, partisipasi pengguna sebesar 58% dan sisanya sebesar 42% disebabkan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Desa di Kecamatan Widodaren mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Pelatihan, Peran Pendamping Desa, serta Partisipasi Pengguna terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji secara parsial bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes, sedangkan variabel pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes.
2. Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna secara simultan berpengaruh terhadap variabel efektivitas penggunaan siskeudes.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan hasil 0,568 bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa, serta partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan siskeudes.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian

yang akan datang sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Pada penelitian yang akan datang, diharapkan menambahkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

2. Untuk pemerintah

Diharapkan operator siskeudes mengikuti pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan untuk lebih memahami penggunaan siskeudes.

dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang)". *E-jurnal, Universitas Negeri Padang* Vol.1 No 1.

BPS. (2019). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi*.

Faizal. (2015). Diskrus Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ijtima'iyya*.8(1), 35-51.

Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS". *Semarang: Universitas Diponegoro*.

Hanafi, E. F. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pendamping Desa, Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes dengan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Interviening. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. (2015). Akuntabilitas dan Transparansi Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol.4 No 8.

Komara, A. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal MAKSI* Vol.6 No.2.

Palevi, R. (2017). Kewenangan Pendamping Desa Dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintah Desa . *Skripsi, Universitas Pendidikan Ganeshasha*.

DAFTAR PUSTAKA

Adisanjaya. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan, serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. *Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganeshasha*.

Allidino. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta, CV*.

Arfianti, D. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)" . *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang*.

Ariesata, F. (2013). "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

- Pardani, K. K., & Damayanti, I. G. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak, dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19, No 3.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.113 Tahun 2014 Tentang Desa.*
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Tahun 2015 tentang Pendamping Desa.*
- Peraturan Menteri Keuangan (Pemenku) Nomer 94/PMK.07/2021.*
- Rahayu, N. O. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Kepenuhan). *Skripsi, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.*
- Ramadhan, S. W. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Transparansi, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Polokarto, dan Kecamatan Mojolaban di Kabupaten Sukoharjo). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Roshanti, A., Sujana, E., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa*, Volume 2 No.1.
- Sahanggamu, P. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi, dan Disiplin Kerja Karyawan PT BPR Dana Raya. *Jurnal EMBA* Vol.2 No4.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Bandung: Rafika Aditama.*
- Sulina, Wahyuni, & Kurniawan. (2018). Peran Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
- Suryaningsih, N. K., & Adiputra, I. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability Sistem Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa.

- Jurnal Akuntansi Profesi* Vol.11
No 1., 34-46.
- Susanto, A. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. *Jakarta: Gramedia.*
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003
Tentang Ketenagakerjaan dan
Penjelasannya.*
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979
Tentang Pemerintahan Desa.*
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa.*
- Utami, N. A., Purnawati, I. A., & Dermawan, N. A. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *E-journal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.3 No 1.
- Wardani, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi* Vol.5 No 2., 88-98.
- Wiguna, I. M., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Pelatihan Peran Pendamping Desa terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa di Kabupaten Buleleng). *Universitas Pendidikan Ganesa* Vol.8 No 2.
- Yesa, T. A. (2016). "Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Informasi Akuntansi". *Artikel, Universitas Negeri Padang.*